

ELEMEN JURNALISTIK JUGA UNTUK BLOGGER?

Pratiwi Cristin Harnita

Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Angkatan VI

Email : pratiwi.cristin@yahoo.com

Abstract

In this modern era, many changes occurred in the realm of communication in terms of both theory until the medium is one that is popular is the emergence of blogs. Remarkable development occurred, how ordinary people who could be a writer. This phenomenon show that not only journalists, or the scholar, but the housewife can be a writer for the blog. Nowadays, blogs became powerfull with such a information. Why powerfull? It's because of freedom of journalistic that democracy to flourish. Blogs makes citizen very interesting, especially issues that do not appear in conventional mass media can be found in the personal blog as official criticism or government. Blogger can write many issue without pressure from press management or goverment. That's why blogging activity is a part or citizen journalism.

Some bloggers assume that the blog is open daily record then he can freely express their aspirations with either negative or positive. But now, the role of blogs far beyond the thinking of professional journalists, it turns out the blog evolved not only as a diary of course, but turned into a source of information most sought-after today.

Bloggers need to know the elements of journalism. So, citizen journalists should be based on the nine elements of journalism and the foremost is the motivation behind any posts made. Most off all, the value basic of elemen journalism for citizen journalism is independency, freedom and social responcibility. In the end, blogging is how citizen journalists in good faith sharing information with each other. Thus the writings of the bloggers will be more meaningful and quality.

Key words : *blogging, citizen journalism, element of journalism*

Abstrak

Di era modern ini, banyak perubahan terjadi di ranah komunikasi baik dari segi teori sampai menengah adalah salah satu yang populer adalah munculnya blog. Perkembangan yang luar biasa terjadi, bagaimana orang-orang biasa yang bisa menjadi penulis. Fenomena blogging menunjukkan tidak hanya wartawan, atau akademisi, namun ibu rumah tangga pun bisa menjadi penulis. Saat ini, blog menjadi sangat berpengaruh. Blog menarik minat warga, terutama isu-isu yang tidak muncul di media massa konvensional dapat ditemukan di blog pribadi sebagai kritik atau kontrol kinerja pemerintah. Blogger bisa menulis tanpa tekanan dari manajemen atau pemerintah. Itulah sebabnya aktivitas blogging adalah bagian atau jurnalisme warga.

Beberapa blogger menganggap bahwa blog adalah catatan harian terbuka maka dia bisa bebas mengekspresikan aspirasi mereka dengan baik negatif atau positif. Tapi sekarang, peran blog jauh melampaui pemikiran wartawan profesional, ternyata blog berkembang tidak hanya sebagai buku harian saja, tetapi berubah menjadi sumber informasi yang paling dicari saat ini.

Blogger perlu mengetahui unsur-unsur jurnalistik. Jadi, jurnalis warga perlu mengetahui sembilan elemen jurnalisme dan terpenting adalah motivasi di balik tulisan yang dibuat. Dari semua elemen itu, nilai dasar elemen jurnalistik untuk jurnalisme warga adalah Independensi, kebebasan dan tanggung jawab sosial. Pada akhirnya, blogging adalah bagaimana jurnalis warga memiliki itikad baik berbagi informasi dengan satu sama lain. Dengan demikian tulisan para blogger akan lebih bermakna dan berkualitas.

Kata Kunci : Blogging, Jurnalis Warga, Elemen Jurnalistik

Pendahuluan

Komunikasi adalah kebutuhan dari setiap manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi diperlukan dalam rangka memenuhi setiap keperluan aspek kehidupan manusia. Ada beragam kebutuhan manusia, menurut Maslow yang sangat terkenal salah satunya adalah kebutuhan untuk aktualisasi diri yang ditempatkan pada hirarki teratas. Manusia pada akhirnya harus bisa mengkomunikasikan siapa dirinya, apa gagasannya agar kebutuhan aktualisasi dirinya tercapai dengan berbagai medium komunikasi.

Dalam era modern ini, banyak perubahan terjadi di dalam ranah komunikasi baik dari segi teori hingga mediumnya salah satunya yang sedang populer adalah dengan kemunculan blog. Terjadi perkembangan yang luar biasa, bagaimana orang biasa semakin banyak yang bisa menjadi penulis. Tak hanya wartawan, atau kaum cendekia saja, namun ibu rumah tangga pun bisa menjadi penulis karena blog. Bahkan seorang pelajar perantau yang kita kenal yaitu Raditya Dika menjadi sangat terkenal karena tulisannya. Dikutip dalam situs www.tempo.com, Jumlah blogger di Indonesia meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Wakil Presiden ASEAN Blogger Chapter Indonesia Amril Taufik Gobel mengatakan pada 2008 tercatat hanya ada 500 ribu blogger aktif, maka per akhir 2011 melonjak menjadi 5 juta blogger. Hal ini diungkapkan pada festival blogger 2013 di Surakarta beberapa tahun lalu. Dengan peningkatan tersebut, bisa jadi pada 2015 ini akan terus meningkat.

Perkembangan penetrasi internet di Indonesia cukup mengagumkan, berdasarkan data statistik dari *Internet World Stats* perkembangan pemakai internet di Indonesia dalam kurun waktu 2000-2014 telah mempengaruhi 28,1% penduduk Indonesia dari total 253.609.643 penduduk dengan pertumbuhan dari 2.000.000 pemakai internet di tahun 2000 menjadi 71.191.000 pemakai di tahun 2014. Internet yang semakin mudah diakses dan murah ini mendorong munculnya jurnalisme warga yang belakangan memiliki kekuatan yang luar biasa. Tulisan-tulisan yang muncul pun beragam ada yang bermuatan positif dan negatif. Kompas sebagai salah satu koran nasional yang terpercaya melihat

peluang di era perkembangan internet ini dengan membuat portal komunikasi publik dalam bentuk blog yang disebut Kompasiana. Blog Kompasiana ini dibuat tidak untuk komersial, hampir seluruh warga yang memanfaatkan fitur blog ini tidak mengharapkan imbalan sedikitpun. Sebagai media masyarakat dengan mengangkat semangat berbagi dan terhubung (*sharing and connecting*) Kompasiana telah mendapatkan tempat di hati masyarakat Indonesia hal ini terbukti dengan jumlah pengguna Kompasiana 127.068 (data yang ditunjukkan di atas kolom login dan register pada home).

Pembahasan

Awal Mula Kemunculan Blog

Kemunculan media daring (dalam jaringan) yang sebelumnya hanya berupa surel (surat elektronik) via email semakin berkembang. Perkembangan tersebut terbangun melalui milis yang merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki minat yang sama, kemudian mereka membangun sebuah komunitas surat menyurat bersama. Setelah itu munculah blog yang berisikan catatan harian seseorang baik merupakan refleksi hidup, komentar, tautan yang telah disediakan oleh penulis.

Mulanya istilah blog muncul pada tahun 1997 dari seseorang yang bernama John Barger, Ia menggabungkan kata "*website*" dan logging menjadi "*weblog*". Setelah itu pada tahun 1999 Peter Merholz meningkatnya lagi menjadi "*blog*" karena efisiensi dari cara pembacaan "*wee-blog*". Blog memungkinkan orang yang tidak dikenal menjadi terkenal karena menulis. Tulisan-tulisan yang begitu bebas mengalir tanpa batasan membuat blog berisikan informasi-informasi yang mewakili aspirasi masyarakat. Tulisan yang berupa catatan tersebut menjadi sangat menarik dan diminati masyarakat, apalagi isu-isu yang tak ditampilkan di media massa konvensional bisa kita temukan di blog pribadi seperti kritik pejabat atau pemerintahan. Hal ini pun didukung pula oleh Hermawan Kertajaya (dalam Nugraha 2012: 171) bahwa "Sosial media sekaligus juga bisa mengkritik pilar keempat demokrasi, yaitu media massa arus utama itu sendiri yang selama ini berperan sebagai *watch*

dog yang getol dan disegani oleh para penyelenggara *Trias Politica*”

Pemikiran Hermawan menunjukkan bahwa kekuatan dari internet dan media sosial meningkatkan partisipasi masyarakat terkait dengan isu-isu politik. Ini pun sesuai dengan yang dikatakan oleh McQuail (2000:160) bahwa *citizen journalism* bisa menjadi forum terbuka bagi interaksi antar warga negara dan menjalankan fungsi advokasi dan *watchdog* yang selama ini didominasi oleh media konvensional

Semakin berkembangnya antusiasme masyarakat Indonesia dengan blog, maka menjadi celah menggiurkan bagi berbagai pebisnis media baik untuk meningkatkan reader maupun keuntungan secara finansial. Dengan demikian kini munculah portal-portal blog yang dikelola dan disunting oleh media massa besar yang mulanya diawali oleh Republika dan kini Kompas dengan portal blog terbesar di Indonesia yaitu Kompasiana atau portal blog mandiri seperti detik.com.

Fenomena Blogging dan Perkembangan Jurnalisme Warga

Berdasarkan pandangan Steve Outing dalam situs www.poyter.org, seorang praktisi jurnalisme warga yang juga akademisi dan mantan wartawan, jurnalisme warga adalah keterlibatan masyarakat dalam pertukaran berita. Tahapan awal dari jurnalisme warga yang didefinisikan oleh Outing adalah kehadiran surat-surat pembaca sebagai bagian dasar jurnalisme warga. Jadi, sebenarnya kegiatan jurnalisme warga sudah sejak lama dilakukan masyarakat Indonesia. Sedangkan menurut Menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam buku yang berjudul “Elemen-elemen Jurnalisme”, jurnalisme adalah sistem yang dilahirkan oleh masyarakat untuk memasok berita. Jurnalisme hadir untuk membangun kewargaan dan untuk memenuhi hak-hak warga negara, sehingga semakin demokratis sebuah masyarakat semakin banyak berita dan informasi yang didapatkan.

Menurut pemikiran kritis seorang blogger, praktisi penyiaran dan penulis buku, Supadiyanto dalam blognya di Kompasiana, menulis “jurnalisme warga adalah orang-orang biasa (sipil) yang berkomitmen serius ingin mencerdaskan masyarakat luas melalui

sharing berbagai informasi. Bilamana menulis artikel di blog maka secara sadar maupun tidak, hal itu merupakan kegiatan ranah jurnalistik karena di dalamnya terdapat aktivitas mengumpulkan informasi, menganalisis, mengedit, menganalisis, melaporkan serta menyiarkannya agar diketahui oleh publik. Dengan demikian terdapat tujuan mulia dibalik pembuatan suatu blog yaitu semangat berbagi informasi.

Definisi lain tentang jurnalisme warga diartikan sebagai proses dimana seseorang yang bukan berasal dari jurnalis profesional namun memberikan kontribusi kepada media. Definisi lain mengatakan bahwa jurnalisme warga atau citizen journalism adalah “...*the act of citizens playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing, and disseminating news and information*” (Bowman & Willis, 2003:10).

Jurnalisme warga tertuang dalam berbagai jenis tulisan yaitu reportase dan opini. Semangat berbagi yang dimiliki oleh para blogger adalah menyebarkan informasi yang positif. Contohnya saja portal Kompasiana yang memposting berbagai tulisan menarik dari masalah politik hingga artikel inspiratif. Dalam dunia blogger di Indonesia, tak hanya kompasianer saja namun ada lebih banyak lagi penulis blog yang terdiri dari berbagai portal blog seperti blogspot.com, wordpress.com. Ada muncul beberapa portal blog di Indonesia, namun menurut amatan penulis, portal Kompasiana mampu menjadi contoh bagi portal blog lainnya dalam mengelola artikel jurnalis warga alias blogger dengan apik dan profesional serta tetap memperhatikan elemen atau etika jurnalistik.

Portal Kompasiana memiliki penyunting dimana kualitas tulisan dipastikan oleh penyunting betul-betul original dan memiliki nilai positif bagi pembaca. Bahkan dalam beberapa kasus tulisan yang tidak mencantumkan sumber akan di dikembalikan lalu diberi catatan untuk diperbaiki, dalam beberapa kasus tulisan warga yang mengandung SARA dan propaganda tidak ditayangkan dalam laman web. Hal ini dilakukan bukan sebagai pemberangusan hak bicara blogger, namun melindungi blogger dari jeratan hukum karena tulisan-tulisan yang sekiranya dapat meresahkan masyarakat atau

melanggar norma hukum. Selain itu, portal ini pun memberi apresiasi khusus bagi tulisan-tulisan yang memiliki value lebih untuk bisa masuk ke kategori *headline*, *highlight*, *feature* dan trending topik.

Praktik jurnalistik memiliki etika-etika khusus yang harus diperhatikan oleh penulis. Praktisi jurnalis mengenal sembilan elemen jurnalistik yang menjadi panutan bagi mereka dalam membuat karyanya. Bagi sebagian besar penulis blog yang lebih dikenal blogger, tentu saja hal ini cukup asing, mengingat rata-rata penulis berlatar belakang bukan jurnalis profesional. Beberapa diantara blogger menganggap bahwa blog adalah catatan harian terbuka lantas ia bisa dengan bebas mengungkapkan aspirasinya (walau kadang ada yang salah kaprah hingga kebablasan). Namun kini, peran blog jauh melampaui pemikiran para jurnalis profesional, ternyata blog berevolusi tak hanya sebagai catatan harian saja namun berubah menjadi sumber informasi yang paling banyak dicari saat ini. Tentu saja peran blogger menjadi naik kelas bahkan hampir disetarakan dengan wartawan profesional. Oleh karena itu, blogger perlu juga mengetahui elemen-elemen jurnalistik agar hasil tulisannya lebih bernilai dan membawa kebaikan bagi masyarakat atau jika beruntung menjadi penulis terkenal.

Sembilan Elemen Jurnalistik

Dalam dunia jurnalistik pasti mengenal Bill Kovach dan rekannya Tom Rosentiel, mereka adalah penulis buku sembilan elemen jurnalistik yang hingga kini menjadi referensi bagi para jurnalis. Dalam bukunya yang berjudul *The Element Of Journalism: What Newspeople Should Know And The Public Should Expect* yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh PANTAU memuat sembilan elemen dasar jurnalistik yang menjadi tanggung jawab dasar, standar kerja dan peran para jurnalis di masyarakat. Oleh karena itu penting bagi para jurnalis (amatir, profesional) untuk mengamalkannya dalam kegiatan menulis yang tertuang di blog, ataupun media massa yang di konsumsi oleh publik agar mengetahui prinsip dan etika berkomunikasi dalam tulisan.

Berikut adalah elemen jurnalistik yang menjadi tanggung jawab dasar, standar kerja

dan kebebasan dalam praktik menulis yang diadaptasi dari pemikiran Kovach & Rosentiel (2004) :

1. Kewajiban jurnalisme yang pertama adalah kebenaran

Menyampaikan kebenaran adalah niatan dasar ketika menulis. Penulis harus memiliki kejujuran, dan objektif terhadap fakta. Kejujuran adalah unsur yang menentukan dalam peristiwa komunikasi. Menulis adalah salah satu dari peristiwa komunikasi, sehingga Kejujuran tidak saja menjadikan proses komunikasi berjalan lancar, dan mampu menciptakan pemahaman yang baik di antara partisipan komunikasi dalam hal ini para pembaca. Dalam praktiknya, penulis harus memastikan dua kebenaran yaitu kebenaran logis dan empiris. Kebenaran logis adalah sesuatu yang masuk akal bagi diri sendiri sedangkan empiris adalah sesuatu yang benar dan terbukti.

Tentunya menjadi pertanyaan, kebenaran menurut siapa? karena ada banyak pandangan serta norma yang berbeda-beda. Harsono (2013) mendukung pemikiran Kovach, dalam tataran jurnalistik kebenaran kebenaran yang dimaksud adalah bukan kebenaran filosofis namun kebenaran fungsional. Hal ini bisa terlihat bagaimana penulis menyajikan informasi yang tepat misalnya info tentang lalu lintas, kurs, edukasi, dan lain-lain.

2. Kesetiaan pertamanya adalah kepada warga/ publik

Publik telah memberikan kepercayaan kepada media untuk mengolah suatu peristiwa menjadi informasi yang bisa dipahami bersama. Dalam kehidupan media, tidak dipungkiri bahwa media pun memiliki kebutuhan-kebutuhan bisnis, maka seringkali dijumpai banyak terjadi pengaburan misi jurnalisme itu sendiri. Padahal seharusnya, media memelihara kepercayaan publik dengan setia memberikan informasi-informasi yang membangun bahkan seharusnya media berani untuk tidak meraup untung dengan tidak mencetak atau menayangkan informasi yang

sekiranya dapat menyulut pertikaian dan keresahan di masyarakat.

Sejalan dengan tujuan media, tentunya Blog hadir membawa pencerahan dalam dunia pemberitaan. Sifat dari beritanya adalah apa adanya, sehingga berhasil meraup kepercayaan publik yang sudah cukup dibingungkan tentang berita-berita yang sengaja diplintir. Menyadari akan hal itu, maka para blogger sebaiknya tidak menulis secara sembarangan apalagi sengaja menyesatkan karena hal itu akan mencederai kepercayaan publik.

3. Esensi Jurnalisme Adalah Disiplin dan Melakukan Verifikasi

Pada saat membuat sebuah tulisan, seseorang harus disiplin melakukan verifikasi dengan melakukan pertanyaan seperti berikut : apakah informasinya benar?apakah tidak keliru?. Keidisiplinan membuat seseorang untuk bisa menyaring suatu informasi dengan benar agar tidak keliru dan tidak melakukan manipulasi dalam tulisannya. Kemampuan verifikasi akan membuat seseorang untuk bisa membedakan propaganda, fiksi, hiburan atau informasi.

Hal inilah yang perlu dilakukan para blogger, selain semangat kebebasan menulis, agar tidak salah kaprah mereka harus rajin melakukan verifikasi. Saat ini begitu banyak informasi yang diterima baik dari sosial media hingga televisi, kebanyakan blogger hanya menulis ulang apa yang mereka lihat dan dengar dari televisi lalu menambahkan opininya. Hal yang paling ditakutkan adalah pembaca yang tidak bisa menyaring dan menimbulkan keresahan atau kecemasan dalam publik. Oleh sebab itu, peran editor dan moderator dalam portal blog sangat diperlukan agar tetap menjaga tulisan-tulisan yang di tayangkan tidak menyalahi kode etik jurnalistik.

4. Jurnalis Menjaga Independensinya Terhadap Objek Liputannya

Ketika menulis maka perlu menjaga independensi. Dalam praktiknya, ketika menulis, seseorang tidak bisa lepas dari sudut pandangnya sendiri, namun

perlu untuk menyadari bahwa fakta adalah segalanya. Hal ini perlu diasadari agar tidak terjerumus dengan opini pribadi. Dengan kata lain, independensi adalah kesetiaan pada kebenaran yang membedakan informais yang ditulis bukan propaganda atau rekayasa.

5. Jurnalis Warga Memantau Kekuasaan

Tulisan yang dibuat adalah untuk menegakkan demokrasi. Seringkali tulisan-tulisan yang dibuat terhadap pemerintah tidak dibuat berdasarkan investigasi. Bahkan sebagian orang menulis berdasarkan rumor yang baru beredar, lalu mereka tulis kembali berdasarkan data-data yang juga didapatkan dari sumber yang tidak jelas nara sumber dan akurasi. Investigasi dilakukan untuk menunjukkan siapa yang bersalah, siapa yang melanggar hukum, siapa yang jadi terdakwa. Namum masalah yang didapat adalah banyak juga pembaca yang tidak mengetahui apa itu investigasi sehingga hal ini menjadi celah bagi pihak-pihak media yang tak bertanggung jawab untuk memperdagangkan label “investigasi” agar menjadi nilai jual yg tinggi.

Belajar dari fakta diatas, para blogger perlu menyadari untuk tidak hanya menyuarakan aspirasi/ kritik kepada pemerintah hanya berdasarkan amatan media saja sehingga tidak gegabah dengan membuat tulisan-tulisan yang kurang akurat kebenarannya. Hal ini pun pernah di bahas pula dalam Mata Najwa, talkshow politik yang populer di MetroTV dalam episode “Dari Kata Jadi Penjara.”

6. Jurnalisme Sebagai Forum Publik

Dalam tulisan-tulisan yang berisikan aspirasi kepada pemerintah akan banyak reaksi-reaksi yang ditimbulkan sehingga pada akhirnya akan sampai pula ke telinga para pemegang kekuasaan. Jurnalisme sebagai forum publik perlu menjadi perhatian khusus karena melalui forum inilah demokrasi ditegakkan.

Teknologi yang semakin canggih membuat forum-forum masyarakat

berkembang lebih dahsyat apalagi dengan kemunculan internet. Melalui kemudahan membuat media sosial dan blog maka ruang publik pun semakin luas. Masyarakat semakin bebas memberikan aspirasinya, semakin banyak pula yang dapat memberikan reaksinya sehingga pada gilirannya akan sampai pada pemerintah. Dalam fenomena blog, kecepatan dari teknologi membuat banyak distorsi informasi yang seringkali membuat reputasi jurnanisme rusak. Hanya karena data-data kurang memadai maka praktik jurnanisme yang dibuat menjadi semu.

7. Jurnanisme Harus Memikat dan Relevan

Keharusan untuk membuat tulisan memikat dan relevan agaknya bertolak belakang. Seringkali penulis terjebak dengan pemikiran tulisan memikat haruslah lucu, menghibur, sensasional dan banyak selebritis. Sedangkan tulisan yang relevan adalah banyak data, angka-angka dan tentu saja membosankan. Dalam memahami elemen ketujuh ini, tulisan yang dimaksud adalah “tulisan yang enak dibaca dan perlu.” Oleh karena itu perlu diperhatikan komposisi, naik turun emosi pembaca, tentang etika, norma, dan sebagainya.

8. Menjadikan Berita Proporsional dan Komprehensif

Tulisan yang dibuat khususnya berita/ reportase haruslah proporsional, judulnya tak hanya sensasional namun isi beritanya juga akurat. Dalam bisnis media massa mereka tergoda untuk memilih berita-berita yang akan menguntungkan, sehingga seringkali tidak proporsional dalam memilah mana berita yang memang perlu, mana yang penting, mana yang harus diangkat.

Blogger pun perlu memperhatikan bagaimana ia memilih tema yang akan ditulisnya. Tak hanya judul yang menarik namun isi tulisan yang juga harus komprehensif, mudah dibaca dan tidak menyedihkan pembaca. Ia juga perlu tahu apakah yang ditulisnya itu juga menjadi

sumber informasi yang bisa dipercaya atau memotivasi pembaca untuk lebih baik lagi.

9. Jurnalis Mendengar Hati Nuraninya

Dalam bukunya Kovach menggambarkan bagaimana suasana ruang redaksi yang penuh dengan keadaan nurani para wartawan yang dilematis. Ada banyak pertanyaan yang muncul, “apakah terlalu rasis?”, “apakah hal ini suatu kekeliruan” dan lain sebagainya yang seyogyanya muncul di ruang redaksi tersebut.

Seperti situasi di ruang redaksi, seorang blogger perlu juga mempertanyakan dan mendengarkan hati nuraninya. Ia tak hanya sekadar menulis, sehingga tulisannya menjadi penghakiman akan sesuatu, berat sebelah atau informasi yang keliru. Dengan demikian blogger kembali pada hati nurani dan etika. Ia bebas menulis tanpa ada tekanan dari manajemen seperti yang terjadi pada para wartawan, tapi blogger juga harus mendengarkan isi hati nuraninya dan berpegang pada etika serta norma yang berlaku di masyarakat.

Portal Blog Panutan di Indonesia

Kompas melalui portal blog Kompasiana tetap menjaga integritas dan mendidik para Kompasianer untuk terus mengasah keahlian dalam menulis agar tidak menyalahi kode etik serta sesuai dengan elemen-elemen jurnalistik. Oleh karena itu semua tulisan disunting oleh moderator Kompas yang memiliki kartu PERS. Dengan adanya moderator yang profesional di bidangnya, akan menjaga kualitas dari tulisan-tulisan para jurnalis warga, sehingga tidak diragukan lagi bahwa karya blogger Kompasianer disesuaikan dengan kaidah jurnalistik yang ada. Kompasiana berupaya untuk mendukung para jurnalis warga ini dengan memberikan apresiasi memuat tulisan warga yang dianggap paling berkualitas, informatif, menarik dan populer yang dibagi dalam beberapa kategori yaitu headline, highlight, trending topic, dan feature article.

Seperti yang dilansir langsung dari official blog Kompasiana, moderator

menetapkan tulisan dalam kategori *Headline* berdasarkan kualitas dan kedalaman isi tulisan, hasil reportase, menarik dan original. Ini sesuai dengan yang kemukakan oleh Lasica (2003) yang memberikan kategori pada media *citizen journalism*. Kategori *Highligt* adalah tulisan yang dianggap perlu lebih banyak diketahui pembaca, sehingga akan di tempatkan dilaman depan agak lebih lama. Selain itu ada kategori *trending topik*, dimana tulisan yang direkomendasikan oleh Moderator berdasarkan tingkat keterbacaan atau popularitas sebuah tulisan. Sedangkan kategori *Feature Article* adalah artikel lawas yang kembali dikedepankan karena memiliki bahasan atau ulasan terkiat isu yang sedang berkembang di masa sekarang. Dengan adanya kategori-kategori ini, maka para jurnalis warga atau blogger menjadi berlomba-lomba untuk menampilkan tulisan terbaiknya agar masuk dalam kategori istimewa tersebut. Kategori-kategori tersebut pun wujud apreasi Kompasiana terhadap karya intelektual para blogger yang telah berhasil menerapkan elemen jurnalistik dengan baik.

Kesimpulan

Kesimpulan dari bahasan diatas adalah fenomena blogging tak hanya sekedar aktivitas menulis catatan harian, namun kegiatan jurnalistik yang menjadi forum untuk menegakkan demokrasi. Dalam aktivitas blogging terdapat independensi, kebebasan dan tanggung jawab sosial, dimana ketiga hal ini adalah nilai dasar dari proses jurnalistik yang juga tertuang dalam elemen-elemen jurnalistik. Tulisan yang mengamalkan elemen jurnalistik akan berdampak positif bagi demokrasi di negara Indonesia. Hal ini ditegaskan oleh Choung (2009) dalam konklusi jurnalnya, “ *the reason why the virtues of the press – such as independence, freedom, and social responsibility- are given attention is because they are fundamental values that should be present in order for a healthy democracy to flourish*”

Walau blogger tak bisa disamakan dengan wartawan, tulisan-tulisan yang dibuat para jurnalis warga sebaiknya berlandaskan sembilan elemen jurnalistik. Tentu saja butuh latihan menulis terus - menerus, dan yang terutama adalah motivasi dibalik setiap tulisan

yang dibuat. Pada akhirnya kegiatan blogging adalah bagaimana para jurnalis warga dengan niat baik berbagi informasi kepada sesamanya. Dalam Surat Az- Zumar ayat 39 Allah Berfirman yang artinya “...*sebab itu sampaikanlah berita gembira itu kepada hamba-hambaKu yang mendengarkan (segala) perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal*” Oleh karena itu, bila Anda menjadi jurnalis warga, maka terapkanlah sembilan elemen jurnalistik dan sebarkan tulisan yang membangun bagi pembacanya. Selamat menulis dan teruslah berkarya.

Daftar Rujukan

- Bowman, S & Willis, C. (2003). *We Media: How Audiences are Shaping the Future of News and Information*. United States : The Media Center, American Press Institute : p.10.
- Kovach, Rosenstiel. (2004). *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Pantau
- McQuail, D. (2000). *Mass Communication Theory*. California : SAGE publication ltd : p.160.
- Nugraha, P. (2012). *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman Dan Pengalaman*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara: p. 171.

Jurnal

- Young, Chang Wo,(2009). *OhMyNews : Citizen Journalism in South Korea*. Jurnal Citizen Journalism Global Perspective Vol1. Edited by Stuart Allan and Einar Thorsen. NewYork : Peter Lang: p. 152.
- Lasica, JD. (2003 diakses 2 April 2015), *What is participatory journalism?*, dalam <http://www.ojr.org/ojr/workplace/1060217106.php> diakses pada tanggal 4 April 2015 pukul 01 : 20 WIB

Sumber Internet

- Anonim. (2011, diakses 4 April 2015). Kriteria *Headline Highlight* dan Rekomendasi, dalam <http://blog.kompasiana.com/2011/01/1>

4/kriteria-headline-highlight-dan-rekomendasi-332821.html

- Anonim. (2013, diakses 4 April 2015). *Sembilan Elemen Jurnalistik Bill Kovach*. Dalam <http://jurnalistikpraktis.blogspot.com/2013/04/sembilan-elemen-jurnalisme-bill-kovach.html>
- Anonim. (2014, diakses 2 April 2015). *Asia Internet Use, Population Data and Facebook Statistic*, dalam <http://www.internetworldstats.com/stat3.htm#asia>
- Harsono, Andreas. (2013, diakses 3 April 2015). *Sembilan Elemen Jurnalisme*, dalam <http://www.andreasharsono.net/2001/12/sembilan-elemen-jurnalisme.html>
- Primartantyo, Ukky. (2013, diakses 2 April 2015). *Jumlah Blogger di Indonesia Capai 5 Juta Orang*, dalam <http://www.tempo.co/read/news/2013/05/10/072479357/Jumlah-Blogger-di-Indonesia-Capai-5-Juta-Orang>
- Supadiyanto. (2012, diakses 3 April 2015). *Dasar-Dasar Jurnalisme Warga (1) Semua Orang Adalah Pewarta Warga (Citizen Journalist)* <http://media.kompasiana.com/new-media/2012/09/01/dasar-dasar-jurnalisme-warga-1-semua-orang-adalah-pewarta-warga-citizen-journalist-483616.html>
- Outing, Steve. (2005, diakses 2 April 2015). *The 11 Layers Of Citizen Journalism*, dalam http://www.poynter.org/content/content_view.asp?id=83126.